

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ruqyah syar'iyah bisa menyembuhkan penyakit hati seperti iri, dengki, ujub¹, riya, was-wis², tamak³, marah dan frustrasi. Ada beberapa dampak dari penyakit hati paling nyata membuat perasaan tidak nyaman dalam menjalani kehidupan, gelisah dan resah dengan segala problem kehidupan yang dihadapi. Dalam konteks religius penyakit hati memiliki banyak keterkaitan dengan gangguan jin dan setan yang merasuk ke dalam jiwa manusia melalui peredaran darah mereka. Hal ini bersifat metafisik yang tidak bisa dideteksi melalui peralatan diagnosa medis karena itu sering disebut “penyakit non medis” atau penyakit mental.⁴

Menurut Khairah binti Muhammad penyakit non medis adalah kondisi di mana seseorang mengalami gangguan baik jasmani maupun rohani, atau “somatik”

¹ Ujub adalah sikap memuji diri sendiri atas perbuatan yang telah dilakukannya, kemudian dia lupa bahwa hal tersebut adalah karunia dari Allah SWT. Ulfa Dj Nurkamiden, “Cara Mendiagnosa Penyakit Ujub dan Takabur,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016), h.17.

² Waswis adalah ragu-ragu, kurang yakin, khawatir, dan curiga. “Arti kata waswas - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” t.t., <https://kbbi.web.id/waswas>.

³ Tamak adalah selalu ingin mendapatkan banyak hal untuk diri sendiri, serakah dalam arti keinginan memperoleh senanyak mungkin. Muhyiddin Tahir, “Tamak Dalam Perspektif Hadis,” *Al-Hikmah* 14, no. 1 (13 Juni 2013), h.15.

⁴ Kamil, “Efektivitas Terapi *Ruqyah Syar'iyah* Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan (Study Terhadap Pasien Klinik Ibnu Sina Palembang).” (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2016), h. 4.

dan “soul” disebabkan karena pengaruh gangguan jin, setan maupun sihir. Secara medis kondisi ini hanya menimbulkan gejala “psikosomatis⁵” dengan syptom dan sindrom yang tidak jelas sehingga cenderung tidak bisa didiagnosis oleh pengobatan modern melainkan hanya bisa dikenali gejala-gejalanya saja. Gejala tersebut seperti: *impulsifitas* atau emosi yang tidak bisa dikontrol meledak secara tiba-tiba, bagian tubuh tertentu merasa sakit namun saat dilakukan pemeriksaan medis tidak diketahui penyakitnya, terkadang badan menjadi lemas tak bertenaga, “menggerutu” ucapan yang keluar dengan sendirinya tanpa disadari, berikut pula gerak pristaltik tubuh secara tiba tiba tanpa disadari, dll.⁶

Alternatif pengobatan yang bisa dipakai dalam menyembuhkan penyakit non medis adalah Bimbingan Rohani Islam melalui *ruqyah syar’iyyah* yang dilakukan dan dianjurkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat. *Ruqyah syar’iyyah* secara turun temurun memiliki dampak positif dapat menyembuhkan gangguan jin, setan maupun sihir yang dialami seseorang, serta dapat mendekatkan dan menghangatkan kembali hubungan kepada Allah.⁷

⁵ Psikosomatis adalah gangguan fisik yang disebabkan galtor kejiwaan dan sosial emosi yang menumpuk serta menimbulkan guncangan dalam diri seseorang yang bila berkepanjangan dapat menyebabkan munculnya perasaan tertekan, cemas, kesepian, dan bosa yang mempengaruhi kesehatan fisik. Delia Yusufarani, “Hubungan Kecemasan dengan Kecendrungan Psikosomatis Remaja Pada Pandemi Covid 19 Di Kota Palembang,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 1 (8 Februari 2021), h.295.

⁶ Khairah Binti Mohamad, “*Manajemen Pengobatan Tradisional Islam dalam Mengatasi Penyakit Non Medis (Studi Kasis di Persatuan Kebajikan dan Pengubatan Islam(Darussyifa’, Bandar Baru Bangi, Selangor Darul Ehsan Malaysia)*” (Skripsi, Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2014), h.2.

⁷ Sya’roni and Khotimah Khusnul, “Terapi Ruqyah dalam Pemulihan Kesehatan Mental” *JICG(Jurnal Islamic Guidance and Counseling)Vol. 2, no. 1* (November 26, 2018), h.79.

Ruqyah syar'iyah merupakan terapi doa untuk penyembuhan dari sebuah penyakit non medis yang berdasarkan metode yang sesuai dengan praktik keagamaan seperti bacaan tertentu yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW, doa, dan dzikir untuk menyembuhkan berbagai penyakit non medis.⁸

Ruqyah syar'iyah dilakukan melalui bacaan-bacaan yang sesuai dengan hukum Islam. Bacaan tersebut adalah ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an, dzikir, doa-doa yang diajarkan Rasulullah SAW, dan sholawat kepada nabi Muhammad SAW.⁹

Menurut Nurhelsa *ruqyah syar'iyah* merupakan penyembuhan yang murah lagi mudah, yang bisa dilakukan di rumah-rumah. *Ruqyah* juga dapat dilakukan secara mandiri dengan menggunakan bacaan-bacaan seperti membaca Al-Fatihah, Al-Falaq, Al-Ikhlas, An-Nas, Al-Baqarah dan lain sebagainya. Namun tidak hanya dapat dilakukan secara mandiri akan tetapi juga dapat dilakukan secara masal dengan tata cara seperti yang dilakukan secara mandiri yaitu membaca Al-Fatihah, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Baqarah dan bacaan *ruqyah* lainnya.¹⁰

Menurut Resty Mardiyati *ruqyah* merupakan pengobatan tradisional yang dapat menyembuhkan penyakit mental yang dimiliki seseorang, karena

⁸ Muhamad Ali Mustofa Kamal dkk., "The Use of Ruqyah Qur'aniyah Therapy on The Effect of Brain Waves Healing Tourette Syndrome Patients," *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 7, no. 2 (30 Desember 2022), h.231.

⁹ Hamidi Abdul Rahman dan Supyan Hussin, "Case Study of Using Ruqyah Complementary Therapy on a British Muslim Patient with Cluster Headache," *European Journal of Medical and Health Sciences* 3, no. 1 (8 Januari 2021), h.6.

¹⁰ Nurhelsa, "Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Ruqyah Syar'iyah Di Pondok Sehat Al Wahida Kota Banjarmasin" (Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2018) h.4.

menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan sunah yang diajarkan Rasulullah SAW dapat menyembuhkan penyakit mental yang dimiliki.¹¹

Menurut Alfiyah Laila Afiyatin dalam penelitiannya *ruqyah syar'iyah* memiliki beberapa pengaruh yang sangat signifikan terhadap kehidupan yang dijalani karena dapat memberikan ketenangan jiwa, memunculkan kedisiplinan dalam beribadah, dapat membuat pola hidup menjadi lebih teratur dan lain sebagainya.¹²

Ruqyah syar'iyah dalam prakteknya adalah suatu upaya untuk meminta kesembuhan kepada Allah baik untuk dirinya sendiri ataupun orang lain dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, hal ini sejalan dengan Firman Allah SWT pada surah Yunus ayat 57 :

يَأْتِيهَا النَّاسُ فَمَّا جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.”

Dari ayat di atas bisa kita pahami bahwa segala macam penyakit itu pasti ada obatnya karena itu kita tidak boleh menyerah dalam mencari kesembuhan dari penyakit yang kita derita karena pasti ada obatnya yang mungkin melalui medis tidak bisa diobati namun melalui pengobatan alternatif ternyata mampu mengobati penyakit yang kita alami.

¹¹ Mardiyanti Resti, “Terapi Ruqyah Sebagai Upaya Penyembuhan Mental Disorder (Study Kasus Ruqyah Ust.Mansur Desa Kenali Kec. Belalau Kab. Lampung Barat)” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), h.2.

¹² Alfiyah Laila Afiyatin, “Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Spiritual Untuk Mengatasi Kesurupan” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* vol 16, no. 2 (March 25, 2020), h.219.

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi yang dilakukan oleh manusia membuat *ruqyah syar'iyah* menjadi lebih mudah disosialisasikan kepada masyarakat luas. Teknologi informasi yang berkembang salah satunya adalah media sosial hampir dipastikan sebagian besar masyarakat memiliki media sosial seperti: instagram, Youtube, facebook, tiktok, snack video dan lain sebagainya.

Penggunaan media sosial di Indonesia banyak dimanfaatkan masyarakat dalam berbagai tujuan antara lain seperti: marketing dan jual beli online, promosi atau endorsement, berdakwah, dan hiburan. Dengan jumlah penggunaan media sosial yang terbilang sangat besar di Indonesia membawa dampak positif dan negatif terhadap pola komunikasi di Indonesia. Dalam hal ini, salah satu pendakwah Islam di Indonesia, Ustadz Muhammad Faizar memanfaatkan dampak positif dari media sosial untuk berkomunikasi dengan khalayak masyarakat secara luas dan terbuka.

Media sosial menjadi pertimbangan sebagai media dakwah yang berkaitan erat dengan posisi media itu sendiri sebagai media yang dikenal banyak orang dan paling diminati di seluruh dunia. Memanfaatkannya sebagai media dakwah juga merupakan bagian dari proses kulturasi dakwah, yaitu dakwah yang mempertimbangkan potensi dan kecenderungan kultural masyarakat. Kultural masyarakat yang sudah terbiasa menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari akan terbiasa mendapatkan informasi maupun berkomunikasi dengan teman, orang tua maupun keluarga melalui media internet dan media sosial. Hal inilah yang membuat Ustadz Muhammad Faizar memanfaatkan media sosial sebagai instrumen dakwahnya.

Ustadz Muhammad Faizar menggunakan media sosial khususnya Youtube untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai *ruqyah syar'iyah* yang baik dan benar agar tidak mengarah kepada syirik nantinya tidak hanya berfokus kepada *ruqyah syariyyah* saja namun beliau juga memberikan kajian islami melalui video Youtube juga dengan live streaming di Youtube.

Chanel Youtubanya beliau memberikan edukasi mengenai *ruqyah syariyyah* melalui konten yang dibuat maupun melalui live streaming yang beliau lakukan di mana dakwah yang beliau lakukan melalui *ruqyah* pada chanel Youtubanya, konten konten yang dibuat oleh ustadz Muhammad Faizar ini selalu memiliki jumlah penonton yang tidaklah sedikit yang mana dalam konten mengenai *ruqyah syar'iyah* ini pada Youtube.

Sebuah konten di chanel Youtube ustadz Muhammad Faizar yang mana beliau sedang melakukan *ruqyah* kepada seorang wanita di dalam kolom komentarnya ada yang berkomentar pada saat ustadz Muhammad Faizar membacakan bacaan *ruqyah* beliau merasakan ingin muntah karena mendengar bacaan ruqyah yang dibacakan, yang mana ini memberikan suatu hal yang unik karena dengan hanya menonton video saja bisa membuat orang ikut merasakan gejala yang dirasakan saat melakukan *ruqyah syar'iyah*. Tidak hanya melakukan praktek *ruqyah syar'iyah* beliau juga memberikan bimbingan, masukan, saran ataupun doa-doa yang dibaca kepada orang yang melakukan *ruqyah syar'iyah* dengan beliau. Dalam konteks inilah peneliti tertarik untuk melakukan pendalaman terkait kegiatan bimbingan rohani Islam dalam kegiatan *ruqyah syar'iyah* secara

online sehingga penelitian ini berjudul ”*Bimbingan Rohani Melalui Ruqyah syar’iyah Pada Media Youtube Ustadz Muhammad Faizar*”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, maka peneliti akan menentukan masalah sebagai bahan penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana Bimbingan Rohani *ruqyah syariyyah* yang dilakukan ustadz Muhammad Faizar di chanel Youtubnya dalam bimbingan rohani yang meliputi pendekatannya, tahapan tahapannya, dzikir dan doa di chanel Youtubnya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian dan fokus penelitian tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah :

Untuk mengetahui aktivitas bimbingan rohani *ruqyah syar’iyah* yang dilakukan ustadz Muammad Faizar dalam chanel Youtubnya dalam bimbingan rohani yang meliputi pendekatannya, tahapan-tahapan, dzikir dan doa.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang *thibun nabawi* pengobatan ala Rasulullah SAW khususnya mengenai *ruqyah syar’iyah*.

2. Bagi masyarakat penelitian ini dapat menjadi informasi metode pengobatan: *ruqyah syar'iyah* yang baik dan benar sehingga masyarakat tidak mudah terperdaya pada *ruqyah* yang mengandung kesyirikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pendahuluan pengobatan alternatif dengan *ruqyah syar'iyah* khususnya pendekatannya, tahapan-tahapannya, doa dan dzikirnya yang dapat diperdalam antara hubungan variabel dan pengaruhnya.

E. Definisi Operasional

a. Bimbingan Rohani

Bimbingan rohani adalah proses pemberian bantuan spiritual terhadap jiwa atau rohani agar mampu selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.¹³ Bimbingan rohani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan rohani yang dilakukan dengan menggunakan metode *ruqyah syar'iyah* dalam proses bimbingan rohani yang dilakukan.

b. *Ruqyah syar'iyah*

Ruqyah yang diajarkan nabi Muhammad SAW untuk melakukan penyembuhan penyakit non medis yang sedang dialami oleh seseorang.

¹³ Dr H. Cholil M.Pd.I, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Penerbit Kbm Indonesia, 2024).

Menurut Adynata *ruqyah* merupakan salah satu pengobatan terhadap penyakit, baik penyakit fisik maupun penyakit non-fisik yang telah ada sejak lama sebelum islam hadir di dunia.¹⁴

Menurut imam Al-Jauziyah *ruqyah* merupakan terapi dengan melafazkan doa baik dari Al-Qur'an maupun sunah untuk menyembuhkan penyakit.¹⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *ruqyah* berarti segala yang berhubungan dengan pesona (guna-guna dan sebagainya).¹⁶

Syariyyah meliputi moral, etika, teologi, dan ibadah yang mana menjadi hukum publik ataupun perorangan.¹⁷

Syariyyah berasal dari kata syara'a yang berarti menempuh, menjelaskan dan menunjukkan jalan yang lurus.¹⁸

Syariyyah merupakan segala bentuk hukum yang bersumber dari Allah yang mana hukum tersebut adalah mutlak tanpa gugatan dan kesyirikan.

¹⁴ Adynata, "Penerapan Sunnah Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam., Ruqyah Syariyyah, di Klinik Surabaya Ruqyah Center," *An-Nida'* 38, no. 2 (Desember 2013), h.77.

¹⁵ Arini Mifti Jayanti, Fuad Nashori, dan Rumiani Rumiani, "Terapi Ruqyah Syar'iyah Meningkatkan Kebahagiaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga," *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)* 11, no. 2 (27 Desember 2019), h.113.

¹⁶ "Arti kata rukiah - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," t.t., <https://kbbi.web.id/rukiah>.

¹⁷ Nurhayati, "Memahami Konsep Syariah, Fiqih, Hukum Dan Ushul Fiqih," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (16 Desember 2018), h.126.

¹⁸ Wahijul Kadri dan Nurul Hidayah Tumadi, "Sisayah Syariah & Fiqih Siyasa," *Siyasah: Jurnal Hukum Tata Negara* 5, no. 2 (Desember 2022), h.57.

Ruqyah syariyyah didalam penelitian ini adalah pemberian pengobatan dengan cara memberikan ayat-ayat Al-Qur'an, doa, dan dzikir kepada seseorang yang mengalami penyakit non medis seperti: iri, dengki, ujub, riya, was-wis, tamak, marah, dan frustasi menggunakan cara islami dan cara yang diajarkan Nabi Muhammad SAW tanpa adanya kesyirikan.

c. Chanel Youtube Ustadz Muhammad Faizar

Youtube adalah sebuah situs website yang memberikan video secara online yang paling populer di internet.¹⁹ Media Youtube yang dimaksud di sini adalah media Youtube atau chanel yang dimiliki oleh Ustadz Muhammad Faizar untuk memberikan konten konten tentang *ruqyah syar'iyah* dalam penelitian ini difokuskan kepada konten mengenai *ruqyah syar'iyah*, penelitian ini dibatasi mulai dari bulan september – november 2023.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, yaitu:

- a. Syifa Nadira Noor Azra Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin dengan judul “*Bimbingan dan Konseling Islam dalam Terapi Ruqyah Syar'iyah pada Pasien di Rumah Sehat Inqilabi Kabupaten Tabalong*”

¹⁹ Suwanto, Ahmad Muzaki, dan Muhtarom Muhtarom, “Pemanfaatan Media Youtube sebagai Media Pembelajaran pada Siswa Kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari,” *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran* 15, no. 1 (30 Juni 2021), h.3.

dari hasil penulis menemukan bahwa Proses bimbingan dan konseling Islam dalam terapi ruqyah syar'iyah di Rumah Sehat Inqilabi Kabupaten Tabalong dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap awal, dengan penetapan waktu dan tempat dan perkenalan. Kemudian tahap inti, tahap ini adalah diagnosa, memberikan bimbingan, dan prognosa. Selanjutnya tahap penutup, merupakan pengaplikasian solusi yang terbagi menjadi dua bagian yaitu, terapi dan non terapi serta evaluasi.²⁰ Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel *ruqyah syar'iyah*. Perbedaan terletak pada metode penelitian yang digunakan di mana objek yang diteliti adalah konten *ruqyah syar'iyah* pada chanel Youtube ustadz Muhammad Faizar dan tidak membahas aktivitas terapi yang dilakukan melainkan hanya analisa konten *ruqyah syar'iyah*.

- b. Nurhelsa jurusan Bimbingan dan Peyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin dengan judul “*Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam melalui Ruqyah syar'iyah di Pondok Sehat Al Wahida kota Banjarmasin*” Dari hasilnya penulis menemukan bahwa Pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui *ruqyah syar'iyah* di Pondok Sehat Al Wahida kota Banjarmasin: Melalui tiga tahap. 1. Pra ruqyah yaitu, Pasien dianjurkan berwudhu,

²⁰ Syifa Nadia Noor Azra, “Bimbingan dan Konseling Islam dalam Terapi Ruqyah Syar'iyah pada Pasien di Rumah Sehat Inqilabi Kabupaten Tabalong” (Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2020).

peruqyah mengidentifikasi keluhan/penyakit. Ada empat kategori, yaitu medis, non medis, psikologis dan 'ain (pandangan mata); 2. Proses ruqyah yaitu, Pasien disuruh menghadap kiblat, sambil menutup mata. Pasien disuruh berdzikir di dalam hati sampai proses ruqyah selesai. Peruqyah membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kepada pasien; dan 3. Paska ruqyah yaitu, Pasien diberikan bimbingan seperti bertobat, bersyukur kepada Allah. Dan menjaga shalat 5 waktu.²¹ Persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti variabel *ruqyah syar'iyah*. Perbedaan terletak pada metode penelitian yang digunakan di mana objek yang diteliti adalah konten *ruqyah syar'iyah* pada chanel Youtube ustadz Muhammad Faizar dan tidak membahas aktivitas terapi yang dilakukan melainkan hanya analisis konten *ruqyah syar'iyah*.

G. Sistematis Penelitian

Sistematika penulisan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah susunan tahapan penelitian secara menyeluruh antara lain adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini akan diuraikan tentang (latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan).

Bab II Landasan Teori dan Kerangka Pikir, pada bab ini akan diuraikan tentang tinjauan teori yang berisi tentang pengertian

²¹ Nurhelsa, "Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Ruqyah Syar'iyah Di Pondok Sehat Al Wahida Kota Banjarmasin."

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan diuraikan mengenai layanan yang digunakan dalam penelitian ini yang berisi tentang (jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian).

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini berisi gambaran umum tentang paparan data-data penelitian dan analisis data seperti (pendekatan, tahap-tahapannya, dizkir dan doa).

Bab V Penutup, pada bab ini berisi tentang (simpulan dan saran yang bermanfaat bagi para pembaca) sedangkan bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampir